



SIGMA DIDAKTIKA:
Jurnal Pendidikan Matematika

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/SIGMADIDAKTIKA>

**Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal
Matematika Tipe HOTS Ditinjau dari Self-efficacy**

Laras Siti Jahra¹, Aan Hasanah², Eyus Sudihartini^{3*}

^{1, 2, 3}Departemen Pendidikan Matematika, FPMIPA, Universitas Pendidikan Indonesia

*Correspondence: E-mail: eyuss84@upi.edu

ABSTRAK	ARTICLE INFO
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa dalam mengerjakan soal tipe High-Order Thinking Skills (HOTS) pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) ditinjau dari self-efficacy. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan literasi matematis, angket Self-efficacy, dan wawancara. Subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling terdiri dari 6 siswa kelas VIII-B dengan kualifikasi masing-masing 2 dari siswa dengan Self-efficacy tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan Self-efficacy tinggi dapat memenuhi 3 indikator kemampuan literasi matematis. Siswa dengan Self-efficacy sedang dapat memenuhi 2 indikator yaitu merumuskan dan menerapkan konsep matematika. Siswa dengan Self-efficacy rendah hanya mampu merumuskan informasi yang diketahui dan ditanyakan.	Article History: Received: 25 Agustus 2025 Revision: 17 Oktober 2025 Accepted: 20 Oktober 2025 Published: 21 Oktober 2025 Kata Kunci: kemampuan literasi matematis Self-efficacy HOTS
ABSTRACT	
This study aims to describe students' mathematical literacy skills in solving High-Order Thinking Skills (HOTS) type questions on the topic of System of Linear Equations in Two Variables (SPLDV) viewed from Self-efficacy. The research method used is qualitative with a phenomenological approach. Data were collected through tests of mathematical literacy skills, Self-efficacy questionnaires, and interviews. The research subjects were selected purposively and consisted of 6 eighth-grade students from class VIII-B, with each group comprising 2 students with high, medium, and low Self-efficacy. The results indicate that students with high Self-efficacy are able to meet 3 indicators of mathematical literacy. Students with medium Self-efficacy can meet 2 indicators, namely formulating and applying mathematical concepts. Students with low Self-efficacy are only able to formulate known and asked information.	Keywords: Mathematical Literacy Skills Self-efficacy HOTS

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu ilmu yang dipelajari pada semua tingkat pendidikan. Berbagai alasan tentang perlunya matematika diajarkan kepada siswa, salah satunya dijabarkan oleh Cockroft yaitu karena: (1) Digunakan dalam segala aspek kehidupan, (2) Pengaplikasiannya diperlukan dalam semua cabang ilmu. (3) Sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas. (4) Digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara. (5) Meningkatkan kemampuan berpikir logis dan ketelitian. (6) Memberikan kepuasan dalam pemecahan masalah yang menantang (Yuniza Eviyanti et al., 2017). Berdasarkan pernyataan tersebut matematika merupakan ilmu yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk memanfaatkannya secara efektif dikenal sebagai literasi matematis.

Literasi matematis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika pada berbagai konteks melalui penerapan konsep, fakta, prosedur, dan alat matematika untuk memprediksi permasalahan yang terjadi (OECD, 2019). Literasi matematis adalah suatu kemampuan seseorang dalam merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika pada berbagai konsep masalah kehidupan (Geraldine & Wijayanti, 2022). Kemampuan literasi matematis siswa dapat terlihat dari caranya mengerjakan soal-soal tipe *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), karena pada soal HOTS siswa dituntut untuk memahami konteks masalah, menerjemahkan ke dalam model matematis, menyelesaikan dan menafsirkan hasilnya. Semua tahapan tersebut merupakan bagian dari kemampuan literasi matematis.

Pada penelitian ini materi yang dipilih untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa yaitu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Materi SPLDV cocok digunakan pada penelitian ini, karena salah satu materi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam materi SPLDV siswa juga dituntut untuk berpikir tingkat tinggi karena memerlukan representasi matematis dalam pengerjaannya.

Salah satu keberhasilan siswa untuk dapat menyelesaikan soal-soal tipe HOTS tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif saja, namun juga faktor afektif seperti keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan yang dimaksud adalah *self-efficacy*. Bandura mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kebutuhan dan mencapai prestasi yang diharapkan (A Bandura, 1997). Sejalan dengan hasil penelitian (Pertiwi, 2021) bahwa siswa dengan *self-efficacy* tinggi mampu melakukan merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan secara baik pada soal HOTS. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin mengetahui kemampuan literasi matematis siswa pada materi SPLDV yang ditinjau dari *self-efficacy*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, penelitian yang berlandaskan pada pengalaman subjektif atau fenomenologis yang dialami pada diri individu. Menurut Saryono (dalam Yuni, 2017) Penelitian kualitatif bermakna jenis penelitian yang diperuntukkan dengan tujuan untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan atau diukur dengan perhitungan angka. Pendekatan fenomenologi dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pengalaman esensial dari fenomena yang diteliti, sebagaimana yang dialami oleh para partisipan.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu kelas siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama, yaitu kelas VIII-B. Jumlah siswa pada kelas tersebut yaitu 52 siswa dengan rentang usia 13-14 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis kemampuan literasi matematis materi SPLDV sebanyak 3 soal, angket *self-efficacy* sebanyak 9 butir pernyataan, wawancara kepada setiap siswa sesuai dengan tingkat *self-efficacy*, dan dokumentasi untuk mendapatkan bahan yang akurat. Teknik analisis data pada penelitian ini diawali dengan mengolah hasil tes kemampuan literasi matematis dan angket *self-efficacy*, kemudian dilakukan penyajian data. Lalu

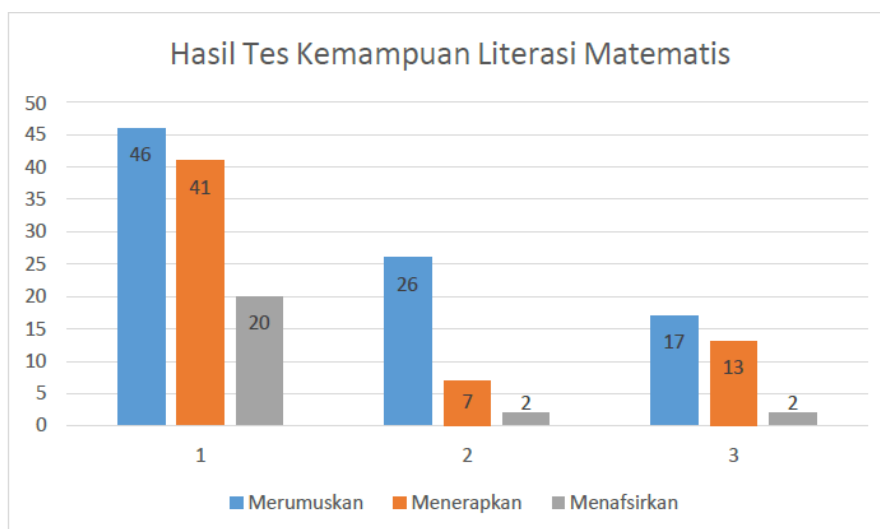
mengategorikan siswa kedalam tiga kategori berdasarkan tingkat *self-efficacy* tinggi, sedang, dan rendah. Dilanjutkan dengan wawancara dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari hasil tes kemampuan literasi matematis dan angket *self-efficacy*. Setelah proses pengumpulan data selesai, kemudian data diolah dan dilanjutkan ke tahap analisis data. Hasil analisis dan pembahasan disajikan sebagai berikut.

Hasil Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Materi SPLDV

Secara umum data hasil tes kemampuan literasi matematis siswa di analisis berdasarkan indikator literasi matematis yaitu, merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan. Terlihat dari gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa dari ketiga soal yang diberikan peneliti pada tes kemampuan literasi matematis. Indikator pertama merumuskan situasi secara matematis, merupakan indikator yang paling banyak dicapai oleh siswa. Pada dasarnya siswa sudah mampu memahami permasalahan pada soal dan dapat menuliskan informasi yang diperoleh ke dalam model matematika, namun ada pula siswa yang belum mampu menuliskan model matematika secara tepat. Hal ini selaras dengan penelitian (Fikriyah et al., 2022)

bahwa pada indikator merumuskan banyak dicapai oleh siswa, karena siswa dapat menuliskan permasalahan ke dalam bentuk matematika dan dapat menjelaskan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan dari soal.

Indikator kedua menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah, pada indikator ini sebagian besar siswa sudah mampu menentukan konsep matematika yang akan digunakan. Namun masih banyak siswa yang masih salah dalam perhitungan karena kurangnya ketelitian. Hal ini selaras dengan penelitian (Vitantri & Syafrudin, 2022) bahwa siswa sudah dapat menuliskan langkah dan penyelesaian soal namun karena belum terbiasa dengan soal perhitungan yang sistematis siswa melakukan kesalahan dalam perhitungan.

Indikator ketiga menafsirkan hasil penyelesaian matematis, pada indikator ini siswa masih belum mampu menyimpulkan hasil dari masalah yang dihadapinya dikarenakan kesalahan perhitungan pada tahap sebelumnya. Ini membuat siswa belum bisa menuliskan kesimpulan dan penyelesaian soal. Hal ini selaras dengan penelitian (Vitantri & Syafrudin, 2022) bahwa siswa masih kurang dalam menuliskan jawaban akhir dari perhitungannya.

Hasil *Self-efficacy* Siswa

Self-efficacy siswa dapat dilihat berdasarkan Gambar 2 dari hasil angket yang diberikan kepada 50 siswa yang menjadi subjek penelitian. Angket terdiri dari 9 item yang terdiri atas 5 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif. Pengukuran *self-efficacy* terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu *Magnitude*, *Strength*, dan *Generality*. Dimensi *Magnitude* mengacu pada bagaimana siswa dapat menyelesaikan tugas matematika berdasarkan tingkat kesulitan yang semakin kompleks. Dimensi *Strength* merupakan tingkat keyakinan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dimensi *Generality* yaitu bagaimana *self-efficacy* siswa diterapkan pada berbagai situasi. Secara umum, *self-efficacy* siswa berada pada kategori sedang.

Gambar 2. Hasil *Self-efficacy* Siswa

Hasil Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau dari *Self-efficacy*

Berikut ini merupakan hasil analisis data tes dan wawancara dari ketiga kategori *self-efficacy* siswa.

Lembar Jawaban 9.4.9

1. Misalkan x = Peruncing
 y = Penghapus

$$\begin{aligned} \text{Dik: } 8x + 5y &= \text{Rp. 14.000,00} \Rightarrow 48x + 35y = \text{Rp. 84.000,00} \\ 5x + 5y &= \text{Rp. 11.200,00} \Rightarrow 40x + 40y = \text{Rp. 89.600,00} \\ &\quad -4y = \text{Rp. -5.600,00} \\ &\quad y = \frac{-5.600,00}{-4} \\ &\quad y = 1.400,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 8x + 5(1.400) &= \text{Rp. 14.000} \\ 8x + 7.000 &= \text{Rp. 14.000} \\ 8x &= 7.000 \\ x &= \frac{7.000}{8} \\ x &= 875 \end{aligned}$$

Jadi uang yang harus dibayar Rp. 14.700

2. Misalkan x = umur adik
 y = umur kakak

$$\begin{aligned} x + y &= 13 \Rightarrow x - y = -13 \\ y &= 2x + 9 \Rightarrow -2x + y = 9 \\ &\quad -x = -4 \\ &\quad x = 4 \\ y &= 2 \cdot 4 + 9 \\ y &= 17 \end{aligned}$$

Jadi umur adik sekarang 4 tahun
umur kakak 17 tahun

3. Misalkan x = tahap 1
 y = tahap 2

$$\begin{aligned} x + y &= 200 \times 5 \quad 5x + 5y = 1.000 \\ 5x + 3y &= 1.150 \times 1 \quad 5x + 3y = 1.150 \\ &\quad 2y = 150 \\ &\quad y = \frac{150}{2} \\ &\quad y = 75 \\ x + y &= 200 \\ x + 75 &= 200 \\ x &= 200 - 75 \\ x &= 125 \end{aligned}$$

Jadi tahap 1 bibitnya 125
tahap 2 bibitnya 75

Gambar 3. Jawaban Tes Siswa dengan *Self-efficacy* Tinggi

Selain hasil tes diperoleh pula data hasil wawancara sebagai berikut:

- P : Apa saja informasi yang kamu ketahui dari soal no 1?
- S-02 : Terdapat 2 barang dalam soal yaitu peruncing dan penghapus. Ketika membeli 8 peruncing dan 6 penghapus harganya Rp 14.000,00 sedangkan untuk membeli 6 peruncing dan 5 penghapus harganya Rp 11.200.
- P : Apa yang ditanyakan pada soal no 1?
- S-02 : Harga yang harus dibayar untuk membeli 5 peruncing dan 8 penghapus.
- P : Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal no 1?
- S-02 : Saya menerapkan konsep eliminasi substitusi seperti biasanya. Dengan menyamakan nilai dari variabel x terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan Langkah berikutnya.
- P : Bagaimana cara kamu menjawab pertanyaan pada soal no 1?
- S-02 : Harga peruncing dan penghapus yang sudah diketahui, disubstitusikan kedalam persamaan yang ditanyakan
- P : Apa kesimpulan dari soal no 1?
- S-02 : Jadi, harga yang harus dibayarkan adalah sebesar Rp 14.700
- P : Lalu untuk soal no 2 dan no 3 informasi apa yang dapat?
- S-02 : Untuk soal no 2 usia adik 13 tahun lebih muda dari kakak dan sembilan tahun kemudian usia kakak 2 kali lipat dari usia adik, sedangkan soal no 3 penanaman bibit pohon dibagi menjadi 2 tahap penanaman dengan jumlah bibit seluruh tahap 200 bibit pohon, serta harga bibit pada tahap I dan tahap II dengan biaya total pembelian bibit pohon.
- P : Bagaimana kamu mengerjakan soal no 2 dan soal no 3?
- S-02 : Sama seperti pengerjaan soal no 1 menggunakan metode substitusi atau eliminasi.

Berdasarkan gambar 3 dan hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek dengan tingkat *self-efficacy* tinggi, siswa dapat memahami masalah dan dapat menuliskan informasi yang ada pada soal ke dalam kelompok yang diketahui dan ditanyakan, baik dalam tes tertulis maupun wawancara dan siswa dapat merumuskan masalah secara matematis dengan rinci. Tahap selanjutnya siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi dapat menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah dan menemukan jawaban yang tepat. Siswa dapat menentukan konsep matematika yang tepat dan melaksanakan perhitungan sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya, sehingga dapat menjawab apa yang ditanyakan.

Berikutnya siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi setelah melakukan perhitungan, mereka dapat menafsirkan apa yang ditanyakan pada soal tersebut. Siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung lebih ingin tahu dan ingin menyelesaikan masalah dengan tepat.

Hal ini selaras dengan penelitian (Laili & Fauziyah, 2020) bahwa siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan cenderung terus berusaha untuk menyelesaikan soal.

Lembar Jawaban

3,0,0

$$\begin{array}{rcl}
 1. & 8x + 6y = 14.000,00 & 6(48x + 76y = 84.000,00 \\
 & 6x + 5y = 11.200,00 & 8(48x + 40y = 89.600,00 \\
 & & \hline
 & & -14x - 4y = -5.600,00 \\
 & 6x + 5y = 11.200 & \\
 & 6x + 5(1.400) = 11.200 & y = \frac{-5.600}{-4y} \\
 & 6x + 7.000 = 11.200 & y = 1.400 \\
 & 6x = \frac{11.200}{6} = 700 & \text{harga peruncing : Rp. 1400} \\
 & & \text{harga penghapus : Rp. 700} \\
 & & \text{harga peruncing 5 = 7.000} \\
 & & \text{harga penghapus 8 = 5.600} \\
 & & \hline
 & & 12.600
 \end{array}$$

2. adik = 13 - 9
 = 4 tahun

kaka = 4 + 13
 = 17 tahun
 = 17 + 4
 = 21 tahun

3. 11.500,00

Gambar 4. Jawaban Tes Siswa dengan *Self-efficacy* Sedang

Selain hasil tes diperoleh pula data hasil wawancara sebagai berikut:

- P : Apa saja informasi yang kamu ketahui dari soal no 1?
- S-04 : Harga 8 peruncing dan 6 penghapus adalah Rp 14.000,00 sedangkan untuk 6 peruncing dan 5 penghapus adalah Rp 11.200.
- P : Variabel x dan y untuk menunjukkan apa?
- S-04 : x untuk harga peruncing dan y untuk harga penghapus.
- P : Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal no 1?
- S-04 : Menggunakan metode eliminasi dan substitusi dari persamaan yang diketahui, disini saya menyamakan dulu nilai x agar mengetahui nilai y.
- P : Lalu apa yang kamu peroleh setelah menyelesaikan menghitung?
- S-04 : Harga dari satu peruncing dan satu penghapus, sehingga itu bisa menjawab soal yang ditanyakan
- P : Bagaimana untuk soal no 2 dan no 3 apakah informasi yang kamu dapat?
- S-04 : Untuk soal no 2 informasi yang diperoleh yaitu usia adik dan kakak, sedangkan no 3 saya tidak cukup waktu untuk mengerjakannya
- P : Metode yang kamu pilih untuk mengerjakan soal no 2?
- S-04 : Saya menggunakan metode sesuai pemahaman sendiri saja.

Berdasarkan gambar 4 dan hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek dengan tingkat *self-efficacy* sedang, Siswa dapat memahami masalah dan dapat menuliskan informasi yang ada pada soal ke dalam kelompok yang diketahui dan ditanyakan, baik dalam tes tertulis maupun wawancara dan merumuskan masalah secara matematis. Tahap selanjutnya siswa dengan tingkat *self-efficacy* sedang dapat menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah. Siswa dapat menentukan metode yang akan digunakan dan menyelesaikan permasalahan, namun masih ada siswa yang melakukan kesalahan dalam perhitungannya.

Berikutnya siswa dengan tingkat *self-efficacy* sedang ada yang tidak menarik kesimpulan, ada yang menarik kesimpulan tetapi tidak tepat, dan ada yang hanya menarik kesimpulan tanpa memberikan cara penyelesaian. Sehingga mereka tidak memenuhi indikator yang ketiga yaitu menafsirkan hasil penyelesaian matematis.

Lembar Jawaban 1,0,0

$$\begin{aligned}
 8x + 6y &= 14,000.00 \\
 6x + 8y &= 11,200.00 \\
 40x + 30y &= 70,000 \\
 36x + 30y &= 67,200 \\
 4x &= 2,800 \\
 x &= 700 \\
 \text{biaya} &= 5x + 8y \\
 &= 5(700) + (1,400) \\
 &= 3,500 + 11,200 \\
 &= 14,700
 \end{aligned}$$

Gambar 5. Jawaban Tes Siswa dengan *Self-efficacy* Rendah

Selain hasil tes diperoleh pula data hasil wawancara sebagai berikut:

- P : Apa saja informasi yang kamu ketahui dari soal no 1?*
S-05 : Harga 8 peruncing dan 6 penghapus adalah Rp 14.000,00 sedangkan untuk 6 peruncing dan 5 penghapus adalah Rp 11.200.
P : Variabel x dan y untuk menunjukkan apa?
S-05 : x untuk harga peruncing dan y untuk harga penghapus.
P : Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal no 1?
S-05 : Menggunakan metode eliminasi.
P : Lalu apa yang kamu peroleh setelah menyelesaikan menghitung?
S-05 : Harga dari satu peruncing
P : Informasi apa yang kamu peroleh dari soal no 2 dan no 3?
S-05 : Dari soal no 2 saya peroleh usia adik dan kakak, sedangkan soal no 3 banyak bibit pohon yang akan ditanam dan harga pembelian bibitnya.
P : Apakah kamu bisa menyelesaikan soal no 2 dan no 3?
S-05 : Tidak bisa, saya tidak tau harus mengerjakan dengan metode apa.

Berdasarkan gambar 5 dan hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek dengan tingkat *Self-efficacy* rendah, siswa dengan tingkat *self-efficacy* rendah dapat memahami masalah dan dapat menuliskan informasi yang ada pada soal ke dalam kelompok yang diketahui dan ditanyakan, baik dalam tes tertulis maupun wawancara, tetapi siswa belum bisa merumuskan masalah secara sistematis. Tahap selanjutnya siswa dengan tingkat *Self-efficacy* rendah tidak dapat menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah dengan baik dan benar. Sehingga siswa tidak mencapai indikator literasi matematika yang ketiga yaitu menafsirkan hasil penyelesaian matematis. Hal ini selaras dengan penelitian (Alvionita et al., 2022) bahwa siswa tidak percaya diri dalam belajar matematika, mereka tidak memiliki keinginan untuk menyelesaikan masalah. Akibatnya, siswa kurang memiliki rasa ingin tahu.

KESIMPULAN

Kemampuan literasi matematis siswa pada materi SPLDV tergolong rendah ditunjukkan dari hasil bahwa siswa mampu merumuskan situasi secara matematis dengan membuat model matematika. Tapi siswa tidak mampu untuk melanjutkan ke tahap menerapkan konsep matematika, meskipun ada yang mampu melakukannya hasil perhitungannya ada kesalahan. Sehingga dari perhitungan yang salah siswa tidak mampu menafsirkan atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Secara umum kemampuan *Self-efficacy* siswa tergolong sedang. Berdasarkan temuan penelitian, siswa dengan kategori *Self-efficacy* tinggi memiliki kemampuan literasi matematis yang tinggi juga ditunjukkan dari kemampuannya memenuhi ketiga indikator kemampuan literasi matematis. Siswa dengan *Self-efficacy* sedang hanya mampu memenuhi dua indikator literasi matematis, sedangkan siswa dengan *Self-efficacy* rendah hanya mampu memenuhi indikator merumuskan situasi masalah secara matematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abida, F. N., & Setyaningsih, N. (2022). Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Latihan SPLDV Ditinjau Dari *Self-efficacy*. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2182–2198.
- Alvionita, F., Laurens, T., & Ayal, C. S. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Disposisi Matematis Siswa Smp Negeri 2 Kairatu Dalam Menyelesaikan Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. *Science Map Journal*, 4(1), 31–39.
- Ambarwati, E. D., Utin Desy Susiaty, Muhamad Firdaus. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Matematis Siswa pada Materi Matriks Ditinjau dari *Self-efficacy*. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 43, 2230-2240.
- Anjarrani, G., & Kurniasih, M. D. (2023). Analisis Kesulitan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Literasi Matematika Berdasarkan *Self Efficacy* Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 132–142. ISSN: 2656-4564.
- Azkiah, F., & Sundayana, R. (2022). Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Berdasarkan *Self-efficacy* Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 221–232.
- Bandura, A. *Self-efficacy: The exercise of control*.
- Fikriyah, S., Linguistika, Y., & Roebyanto, G. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis pada Materi Pecahan Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(11), 1093–1109.
- Geraldine, M., & Wijayanti, P. (2022). Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Change and Relationship Ditinjau dari *Self Efficacy*. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 5(2), 82–102.
- Khoirunnisa, S., Adirakasiwi, A. G. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMP Pada Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 63, 925-936.
- Laili, R., & Fauziyah, N. (2020). Analisis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Pisa Ditinjau Dari *Self-efficacy* Peserta Didik. *Postulat: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 57.
- Lestari, I. S., Zaenuri, & Mulyono. (2022). Literasi Matematika Ditinjau Dari *Self-efficacy* Menggunakan Problem Solving Learning Model Dengan Strategi Scaffolding. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 9(1), 27–35.
- Malanua, M. K., Pomalato, S. W. D., & Damayanti, T. (2024). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aljabar Ditinjau Dari *Self-*

- Efficacy* Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 10(1), 1–20.
- Mellyzar, M., Unaida, R., Muliani, & Novita, N. (2021). Hubungan *Self-efficacy* Dan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa: Ditinjau Berdasarkan Gender. *Lantanida Journal*, 9(2), 93–182.
- Nasenda, A. G., Isnarto, & Sugiman. (2024). Literasi Matematika Siswa Ditinjau Dari *Self-efficacy* Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Pendekatan Humanistik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10117–10123.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. In OECD Publishing.
- Pertiwi, M. (2021). Mutiara Pertiwi, 2021 KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA SMP DITINJAU DARI *SELF-EFFICACY* Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu 13. 13–18.
- Ratih, M. G. (2023). Kemampuan Literasi Matematis Dan Efikasi Diri Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pembelajaran Matematika dan Sains (UIN Antasari Banjarmasin)*, 4(1), 12–20.
- Vitantri, C. A., & Syafrudin, T. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Pemecahan Masalah Soal Cerita. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2108.
- Yanisa, S. Y., Sujiarto, H., & Hakim, L. L. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik SMP Berdasarkan *Self-efficacy* Melalui Strategi Brain Based Learning. *PRISMA*, 11(2), 526–537.
- Yuni. (2017). *Metodologi Penelitian*. STIE Indonesia Jakarta, 2014, 53–77.
- Yuniza Eviyanti, C., Surya, E., Syahputra, E., & Simbolon, M. (2017). Improving the Students' Mathematical Problem Solving Ability by Applying Problem Based Learning Model in VII Grade at SMPN 1 Banda Aceh Indonesia. *International Journal of Novel Research in Education and Learning*, 4(July), 138–144.